

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Era globalisasi mempunyai banyak dampak terhadap perusahaan, seperti adanya peningkatan persaingan, dan adanya teknologi manufaktur yang baru. Hal tersebut memaksa banyak perusahaan untuk mengevaluasi kembali praktik- praktik kinerja bisnis mereka. Persaingan perusahaan bukan hanya untuk mendapatkan laba tetapi juga untuk mempertahankan hidup perusahaan. Ketatnya persaingan ini menuntut perusahaan untuk bekerja secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuannya.

Salah satu cara untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenis adalah dengan mengelola biaya persediaan bahan baku sebaik mungkin. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, persediaan merupakan hal yang penting, sebab sebagian aktiva perusahaan dalam bentuk persediaan. Oleh karena itu, dalam mengelolanya harus berhati- hati untuk menerapkan kebijakan, khususnya kebijakan dalam penerapan metoda penilaian biaya persediaan. Penentuan penilaian biaya persediaan bahan baku yang tepat akan mempengaruhi laba kotor perusahaan.

Demikian halnya dengan perusahaan industri yang akan diteliti oleh penulis sebagai objek penelitian untuk skripsi. Perusahaan yang akan diteliti penulis bergerak di bidang industri, yang tidak terlepas dari kegiatan yang disebut proses produksi. Secara umum, proses produksi adalah cara, metoda, dan teknik untuk

menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, dengan menggunakan sumber- sumber daya yang ada, di antaranya bahan baku. Dalam proses produksi, bahan baku akan diolah dan diproses sehingga menghasilkan barang jadi yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibanding semula. Barang jadi itulah yang nantinya akan dijual untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan menentukan metoda penilaian biaya persediaan bahan baku yang paling tepat bagi perusahaan pada saat ini. Nilai biaya persediaan bahan baku mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan ini merupakan unsur pengurang terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, laba kotor perusahaan dipengaruhi oleh penerapan metoda penilaian biaya persediaan.

Semakin berkembangnya kebutuhan pihak akuntan, ekonom, dan lainnya, maka konsep biaya juga turut berkembang sesuai dengan kebutuhan itu sendiri. Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Akuntansi biaya berkaitan dengan pencatatan dan pengukuran elemen biaya, saat sumber daya yang berhubungan mengalir melalui proses produksi.

Penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan penilaian biaya persediaan bahan baku dalam Laporan Keuangan, termasuk bagaimana perusahaan menghitung nilai biaya persediaan dan metoda yang digunakan dalam pencatatan dan penilaian biaya persediaan bahan baku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terhadap industri manufaktur. Penulis memilih sebuah perusahaan, yaitu PT. “X” , di mana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri manufaktur dengan produknya pensil. Adapun topik dari penelitian ini adalah mengenai analisis penggunaan metoda- metoda penilaian biaya persediaan. Selanjutnya, penulis akan menyajikan hasilnya dalam suatu skripsi yang berjudul: “ANALISIS PERBANDINGAN METODA PENILAIAN BIAYA PERSEDIAAN TERHADAP PEROLEHAN LABA KOTOR PERUSAHAAN.” (studi kasus pada PT. “X”).

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Masalah yang akan diteliti penulis adalah:

1. Apakah terdapat metoda penilaian biaya persediaan yang lebih baik daripada metoda perpetual LIFO yang digunakan perusahaan dalam perolehan laba kotor?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap metoda penilaian biaya persediaan yang lain dalam kaitannya dengan perolehan laba kotor perusahaan?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai metoda penilaian biaya persediaan yang lebih baik, dibandingkan dengan metoda penilaian persediaan secara LIFO terhadap laba kotor perusahaan.
2. Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dalam metoda perhitungan biaya persediaan selain metoda LIFO terhadap perolehan laba kotor perusahaan.

#### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak di bawah ini:

1. Bagi penulis
  - a. Dapat melihat penerapan akuntansi biaya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai hubungan metoda penilaian biaya persediaan dengan laba kotor perusahaan.
  - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wahana baru kepada pembaca maupun pihak lain, sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.5 RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh cara perusahaan mengelola berbagai kegiatan produksi dan manajemen perusahaan, di mana keberhasilan tersebut dapat diukur dari perolehan laba yang menjadi tujuan perusahaan. Dalam mencapai laba yang menjadi tujuan perusahaan, persediaan menjadi salah satu faktor yang utama dalam pencapaian tujuan tersebut. Masalah yang sering dihadapi dalam akuntansi persediaan adalah menentukan jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

PSAK No. 14 menyatakan bahwa (SAK, 2002: 14.2, para 04):

“Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, barang yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi”.

Pengelolaan bahan (*materials management*) sangat penting artinya untuk: (1) memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan, (2) memproduksi dengan hasil yang optimal, (3) mengatur jumlah persediaan pada tingkat yang telah ditentukan untuk mengendalikan dana yang ada di dalam persediaan.

Sebelum perusahaan mengetahui laba bersih dari suatu periode akuntansi yang sedang berjalan, perusahaan akan menghitung terlebih dahulu laba kotor. Menurut Weygandt, Kieso, Kell (*Accounting Principles*, 1996:181) laba kotor adalah:

*“Sales revenue less cost of goods sold is called gross profit”.*

Sedangkan pengertian dari harga pokok penjualan/ produk itu sendiri menurut Weygandt, Kieso, Kell (*Accounting Principles*, 1996:180) adalah:

*“Cost of goods sold is the total cost of merchandise sold during the period. This expense is directly related to the revenue recognized from the sale of the goods”.*

Definisi di atas dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan/ produk berhubungan dengan laba kotor perusahaan, di mana pendapatan apabila dikurangi dengan harga pokok penjualan/ produk yang merupakan biaya perusahaan akan diketahui laba kotor.

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal menimbulkan masalah penentuan harga pokok produk selesai, yang ditransfer dari suatu departemen ke departemen produksi berikutnya atau gudang, maupun persediaan untuk tujuan dijual. Untuk mengatasi masalah tersebut, ada beberapa metoda yang dapat digunakan, yaitu LIFO, FIFO, rata-rata tertimbang, dan metoda khusus lainnya. Metoda- metoda tersebut akan dibandingkan satu sama lain, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perolehan laba kotor suatu perusahaan. Metoda yang paling tepat sedapat mungkin harus, (1) menghubungkan biaya sekarang dengan penjualan saat ini; (2) mencerminkan kebijakan dalam hal perolehan bahan, pabrikasi, dan penjualan perusahaan tersebut; dan (3) memindahkan sisa biaya yang akan dipakai pada periode- periode mendatang ke periode fiskal yang baru.

Metoda FIFO menentukan biaya persediaan dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai. Metoda LIFO

menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang terakhir masuk dalam persediaan gudang, dipakai untuk menentukan harga pokok bahan baku yang pertama kali dipakai dalam produksi. Sedangkan metoda harga pokok rata-rata persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung harga pokok rata-ratanya, dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok rata-rata persediaan yang ada di gudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuannya yang baru.

Dalam periode kenaikan harga, kalkulasi biaya dengan metoda FIFO akan mengakibatkan pembebanan bahan dengan biaya terendah; LIFO dengan biaya tertinggi; dan rata-rata tertimbang dengan biaya di antara keduanya. Dalam periode kemerosotan harga, hal sebaliknya terjadi, di mana FIFO menunjukkan biaya tertinggi untuk pemakaian biaya, LIFO menunjukkan biaya terendah, dan rata-rata tertimbang menunjukkan biaya di antara keduanya.

Perusahaan akan terus menerus menghadapi masalah dan tuntutan di dalam pengelolaan persediaan, karena persediaan merupakan bagian kebutuhan modal kerja yang besar pada kebanyakan perusahaan. Masalah ini menyebabkan pengelolaan bahan dan/ atau persediaan menjadi masalah besar yang menuntut perhatian perusahaan, karena secara langsung akan berpengaruh terhadap perolehan laba kotor suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba untuk membuat perbandingan antara metoda penilaian biaya persediaan yang telah diterapkan oleh

perusahaan yaitu LIFO, dengan metoda penilaian biaya persediaan lainnya menggunakan sistem akuntansi perpetual, sebagai dasar pemikiran untuk mengetahui metoda yang tepat dalam penilaian biaya persediaan dalam kaitannya dengan laba kotor perusahaan.

## **1.6 METODA PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metoda yang digunakan adalah metoda deskriptif analitis, yaitu metoda yang berusaha menghimpun, menyajikan, dan menganalisis data sehingga didapat gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan yang diolah untuk ditarik suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan riset yang dilakukan dengan membahas literature yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan topik skripsi ini. Penelitian Kepustakaan dilakukan sebagai pedoman untuk memperoleh dasar pembahasan secara teoritis dalam menganalisis masalah sehingga penerapan dan penggunaan untuk metoda analisis serta pemecahaan masalah dapat dilakukan dengan benar.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan melakukan peninjauan secara langsung ke dalam perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi langsung dari objeknya, yang dilakukan dengan cara:
  - Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan *accounting manager* perusahaan. Wawancara dengan personil manajemen perusahaan perlu dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih jelas mengenai keadaan perusahaan.
  - Observasi, yaitu pengamatan terhadap proses produksi dan penyimpanan persediaan, yang dilakukan secara langsung ke lokasi objek penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan laba/ rugi tahun 2004, dan laporan persediaan tahun 2004, sebagai dasar untuk menjawab penelitian yang dilakukan.

Penulis akan melakukan penelitian kepustakaan, dan menarik kesimpulan dari analisis data primer yang didapat dari perusahaan mengenai wawancara yang dilakukan serta observasi langsung ke perusahaan, dan dari data sekunder melalui laporan keuangan dan laporan persediaan perusahaan, sehingga penulis dapat memberi saran dari hasil pengamatan penulis terhadap perusahaan tersebut.

## **1.7 LOKASI DAN LAMANYA PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri, yaitu :

PT. "X "

Jalan Peta no. 223

Bandung

Lamanya waktu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai situasi perusahaan tersebut adalah 2 bulan, dimulai dari bulan Maret hingga bulan April.



